BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 terjadi hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Pandemi ini berdampak kepada seluruh aktivitas sehingga masyarakat dituntut untuk melakukan aktivitas di rumah saja termasuk aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang biasa terjadi secara langsung pun berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Peraturan Mendikbud (Nomor 24, Tahun 2012), PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini membuat pelajar perlu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan memengaruhi daya tangkap materi dalam kegiatan belajar serta memengaruhi kualitas hasil atau prestasi belajar setiap pelajar (Damayanti et al, 2020).

Namun tidak semua pelajar bisa dengan mudah beradaptasi saat proses pembelajaran jarak jauh. Banyak sekali perubahan proses pembelajaran sehingga banyak pelajar yang mengeluh. Dikutip dari laman muda.kompas.id (17 April 2020), FM seorang mahasiswa Universitas Gunadarma Depok mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh ini lebih mendominasi pemberian tugas karena setiap minggunya selalu ada tugas. Selain itu, dikutip dari laman mensipers.com (27 Maret 2020), terdapat beberapa pernyataan mahasiswa yang mengeluhkan proses pembelajaran jarak jauh. Salah satunya yaitu mahasiswa yang berinisial NA dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berpendapat bahwa tugas tidak sama seperti biasanya. Tugas *online* lebih banyak dan menyulitkan mahasiswa.

Saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), mahasiswa tidak bisa bertemu dengan teman dan dosen serta hanya melaksanakan pembelajaran di rumah

yang bisa membuat mereka merasa jenuh dan sering kehilangan semangat belajar. Dikutip dari kumparan.com (18 April 2020), berdasarkan *hasil riset I-READ Center of Educational and Social Studies terhadap 330 responden mahasiswa, d*iketahui bahwa sekitar 88,5% mahasiswa merasa jenuh menjalankan *physical* dan *social distancing* dengan belajar di rumah. Pada penelitian Khansa (2020) diketahui bahwa sebanyak 158 (39,5%) dari 400 responden mahasiswa di Kota Bandung mengalami kejenuhan belajar yang tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, salah satu yang menghambat mahasiswa dalam proses belajar selama PJJ yaitu mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seorang siswa/mahasiswa merasa lelah secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan akademik yang meningkat (Agustin, 2009). Mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar ini sering menunjukkan gejala seperti malas, kurang bersemangat, berkurangnya minat dengan pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Khusumawati (2014), bahwa mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar mengalami gejala-gejala seperti merasa lelah pada bagian indera, kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, kurang perhatian, tidak ada minat, serta tidak mendatangkan hasil.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa faktor yang menjadi prediktor kejenuhan belajar seperti antusiasme dari guru/dosen (Cui, 2017), interaksi teman sebaya (Kurniawan, 2018), *achievement goal* (Liu, 2015), dan perfeksionisme (Karimi et al., 2014). Meskipun terdapat penelitian-penelitian mengenai kejenuhan belajar, prediktor lain yang menyebabkan kejenuhan belajar yang berasal dari faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Hal ini selaras dengan pernyataan Kim *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai faktor lingkungan bisa memberikan kontribusi terhadap kejenuhan belajar. Dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima dari orang terdekat individu seperti orang tua, teman, dan orang-orang yang berarti di sekitar individu (Zimet et. al 1988). Selain itu, Taylor (2009) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang diperoleh individu dari orang lain sehingga

individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Dukungan sosial bisa diberikan dalam bentuk bantuan emosional, ungkapan penghargaan atau penilaian, instrumental, dan pemberian nasehat atau informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial individu (Ritter dalam Smet 1994). Dengan demikian, jika individu mendapat dukungan sosial yang positif dari orang sekitar, maka individu tersebut dapat menurunkan tingkat kejenuhan belajarnya.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor personal yang diduga turut memengaruhi kejenuhan belajar salah satunya yaitu *self regulated learning*. Menurut Slameto (2013), faktor personal sering dianggap sebagai faktor utama yang menghalangi proses belajar. *Self regulated learning* adalah kemampuan pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral (Zimmerman, 1989). Menurut Fasikhah dan Fatimah (2013), *self regulated learning* merupakan kegiatan individu dengan belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri seperti merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional, maupun behavioral. Mahasiswa yang bisa meregulasi diri dalam proses belajarnya dengan baik diyakini dapat mengurangi kejenuhan yang dialami. Jaleel (2016) menyatakan bahwa *self regulated learning* yang baik pada diri mahasiswa terlihat dari kemampuannya mengelola kebiasaan belajar secara teratur dan menerapkan strategi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat mengurangi kejenuhan bahkan stres akademik yang dirasakan.

Begitupun Setiawan (2020) mengatakan bahwa untuk mereduksi kejenuhan belajar mahasiswa harus mampu untuk mengendalikan diri dalam situasi yang membuat kejenuhan belajar bisa muncul yaitu dengan *self regulated learning* yang membangun proses mental atau dinamika psikologis belajar mandiri, menjadikan mahasiswa lebih kreatif dalam belajar, membantu memahami bahan belajar secara lebih mudah, dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, dengan *self regulated learning* yang tinggi, individu tersebut akan bergantung

pada kompetensi akademik dan cenderung menerapkan strategi regulasi untuk mengatasi kejenuhan belajar.

Berdasarkan penelitian Jaleel (2016) dan Setiawan (2020), dapat diketahui bahwa *self regulated learning* menjadikan individu dapat belajar secara aktif dalam mengatur proses belajarnya sendiri sehingga mampu mengatur pembelajaran akademiknya dengan baik dan mengurangi kejenuhan yang dirasakan. Disisi lain, pendapat Kim et.al (2007) dan Taylor (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial yang positif dari orang sekitar bisa memberikan semangat kepada individu sehingga mengurangi kejenuhan dalam belajar.

Merujuk pada beberapa pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa jika individu mendapat dukungan sosial positif saat melakukan PJJ, ia juga akan memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka individu tersebut bisa mengatasi kejenuhan belajarnya dan bahkan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Sedangkan jika individu memiliki *self regulated learning* yang tinggi namun tidak mendapat dukungan sosial dari orang sekitar dan dihadapkan dengan berbagai tuntutan tugas/pembelajaran selama PJJ, individu berpotensi mengalami kejenuhan belajar. Begitupun sebaliknya, jika individu memiliki *self regulated learning* yang rendah meskipun mendapat dukungan sosial positif dari orang sekitar, individu berpotensi mengalami kejenuhan belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti juga berasumsi bahwa mahasiswa bisa terhindar dari kejenuhan belajar selama pembelajaran jarak jauh jika dia mendapat dukungan sosial positif dari orang sekitar dan memiliki kemampuan *self regulated learning* yang tinggi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kejenuhan belajar pada mahasiswa saat PJJ, dengan mengambil judul penelitian "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa di Kota Bandung selama Pembelajaran Jarak Jauh yang dimediasi oleh *Self Regulated Learning*".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kejenuhan belajar mahasiswa di Kota Bandung selama pembelajaran jarak jauh yang dimediasi oleh *self regulated learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengindentifikasi pengaruh dukungan sosial terhadap kejenuhan belajar mahasiswa di Kota Bandung selama pembelajaran jarak jauh yang dimediasi oleh *self regulated learning*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengayaan dalam bidang psikologi khususnya berkaitan dengan kejenuhan belajar pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara praktis diantaranya:

   a. Bagi Peneliti lain

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi baru bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kejenuhan belajar selama PJJ.

   b. Bagi pihak sekolah/universitas

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk menerapkan di sekolah/universitas terutama berkaitan dengan kejenuhan belajar pada siswa/mahasiswa selama PJJ.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima BAB yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Penjelasan singkat mengenai isi dari setiap BAB adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini berisikan pendahuluan yang berkaitan dengan penelitian meliputi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika organisasi proposal penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini berisikan kajian pustaka yang mendukung penelitian meliputi teori-teori dalam penelitian diantaranya *self regulated learning*, dukungan sosial, kejenuhan belajar, dan pembelajaran jarak jauh, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bab ini menguraikan dua hal utama, yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

   Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.